

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Salah satu ibadah yang tidak boleh di tinggalkan yaitu shalat. Shalat adalah salah satu ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk mengerjakannya, adapun konsekuensinya adalah berupa pahala bagi yang mengerjakannya, dan berdosa bagi yang meninggalkan. Tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas orang muslim ialah agar selalu mengingat Allah swt.

Sebagaimana firman Allah swt: <sup>1</sup>

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (سورة طه : ١٤)

Artinya :*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.* (Q.S. Taha 20: 14)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah menjelaskan wahyu yang terpenting yang disampaikan kepada Musa adalah sesungguhnya kewajiban pertama yang dibebankan kepada orang *mukallaf* ialah mengetahui, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata dan Dia tidak mempunyai sekutu. Shalat merupakan pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat tertentu.<sup>2</sup> Shalat senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri. Ketaatan melaksanakan shalat tepat pada waktunya sesuai dengan syarat dan rukunnya akan menumbuhkan kebiasaan untuk teratur dan konsisten sehingga akan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), 431

<sup>2</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), 174

terbentuk kedisiplinan dalam diri individu. Apabila seseorang tidak dapat menjaga kontinuitas dan kualitas shalatnya maka gelisah tidak pisah darinya. Dalam al-Quran Surat *al-Ma'arij* ayat 19-23 dinyatakan :<sup>3</sup>

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (٢١) إِلَّا  
الْمُصَلِّينَ (٢٢) الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ (سورة المعارج : ١٩ - ٢٣)

Artinya :*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila dirinya kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya. (Q.S. al-Ma'arij / 70: 19-23).*

Ayat di atas menjelaskan sesungguhnya manusia itu dijadikan bersifat keluh kesah, sehingga kurang sabar dan sangat tamak. apabila dia miskin atau sakit, dia mulai mengadu dan keluh kesah. ketika dia menjadi kaya atau sehat dan selamat, dia enggan berbuat baik dan bakhil dengan hartanya. Itu tidak lain disebabkan kesibukan manusia dengan ihwalnya yang bersifat jasmaniyah dan duniawi. Seharusnya dia sibuk dengan keakhiratan. ketika dia sakit atau menjadi miskin, ia ridho dengan apa yang diberikan kepadanya, karena dia mengetahui bahwa Allah berbuat menurut kemauan-Nya.

Apabila manusia mendapatkan harta dan kesehatan, hendaklah dia memergunakannya untuk mencari kebahagiaan akhirat yang dikecualikan dari keadaan tersebut ialah salah satunya orang-orang yang dipelihara dan ditunjuki Allah sehingga mereka ditunjukkan kepada kebaikan dan dimudahkan bagi mereka sebab-sebab kebaikan itu. Mereka itulah orang-orang yang memelihara shalat pada waktunya, tidak disibukkan dengan sesuatu kesibukan pun.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, 839.

<sup>4</sup>Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993), Juz XXIX, 125.

Shalat pula akan menciptakan muslim yang memiliki pribadi disiplin dalam segala hal, akan tetapi jika melihat fenomena yang terjadi sekarang banyak orang muslim yang tidak disiplin dalam menunaikan shalat bahkan banyak yang mengabaikannya karena mereka tidak mengetahui akan pentingnya shalat serta hikmah yang terkandung dalam shalat itu sendiri. Banyak dari anak-anak terutama para siswa di sekolah menengah pertama baik pendidikan Negeri ataupun Swasta mereka yang berlatar belakang pendidikan Islam seperti *MTS* maupun umum seperti *SMP* yang belum melaksanakan shalat lima waktu, padahal di usia tersebut mereka kebanyakan telah baligh, dan telah terbebani kewajiban melaksanakan shalat lima waktu. Banyak di antara mereka yang sering meninggalkan atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu. Semakin maju dan canggihnya teknologi menjadi salah satu sebab kurangnya tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat yang disebabkan oleh banyaknya *gadget/* ponsel pintar yang menyediakan beragam aplikasi menarik seperti *Whatsapp*, *sosmed* dan *game*, yang mengakibatkan siswa lebih tertarik bermain *gadget* nya dibandingkan melaksanakan shalat tepat waktu atau shalat berjamaah.

Di *MTs Al Mahdi* yang beralamat di Pabuaran merupakan salah satu lembaga yang sangat memerhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan Pembelajaran yang di lakukan. Pada saat penulis melakukan observasi ke sekolah tersebut ada beberapa kejanggalan yang penulis temukan di sekolah tersebut sampai penulis berfikir untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kejanggalan yang penulis temukan yaitu kurang nya kedisiplinan siswa melakukan shalat 5 waktu berjama'ah, dan kurang nya siswa yang mengerti akan pentingnya shalat berjama'ah, banyak siswa yang malas melakukan shalat berjama'ah mereka lebih mementingkan bermain *game*, main keluar sekolah, bermain hp (*sosmed*), dan jajan di kantin sekolah dari

pada harus melaksanakan shalat berjama'ah, bahkan mereka sampai lupa bahwa sudah saat nya mereka melaksanakan shalat berjama'ah.

Yang lebih penulis sayangkan yaitu kurang nya pengontrolan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, sampai akhirnya banyak siswa yang mengebelakangkan shalat berjama'ah tersebut. Tetapi ada beberapa guru yang berhasil merangkul siswa untuk ikut serta dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Melakukan Solat 5 (Lima) Waktu Berjamaah di MTs Al Mahdi Pabuaran*"

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan makapermasalahan penelitian hanya pada :

1. Sekolah yang akan di teliti adalah MTs Al Mahdi Pabuaran Serang.
2. Mencari bagaimana peran guru , kendala serta solusi dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam melakukan solat 5 (lima)

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melakukan Solat 5 (lima) waktuBerjamaah di MTS Al Mahdi ?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam meningkatkan kesadaranSolat 5 (lima) waktu Berjamaah di MTS Al Mahdi?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru dalam meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melakukan Solat 5 (lima) waktu Berjamaah di MTS Al Mahdi.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam meningkatkan kesadaranSolat 5 (lima) waktu Berjamaah di MTS Al Mahdi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangsi pemikiran dari berbagai phak yang terkait dengan pendidikan

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan khususnya upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Meberkan sumbangan pemikiran bagipara peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang ibadah yang dilaksanakan di sekolah. Hubungan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan merupakan sesuatu yang menarik untuk di kaji karena mengingat shalat berjama'ah ini mengandyng banyak sekali pendidikan di dalamnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru professional, serta dapat meningkatkan mutu dan menambah wawasan keilmuan tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Melakukan Solat 5 (Lima) Waktu di MTs Al Mahdi Pabuaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

pada bab I akan di deskripsikan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II merupakan tinjauan pustaka, kerangka teori yang menjelaskan tentang ppengertian guru, fungsi dan peran gutu, guru sebagai pendidik, pengertian shalat berjama'ah, hukum shalat berjama'ah, fungsi keutamaan shalat berjama'ah. Bab III akan di deskripsikan mengenai metodologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, focus penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data. Bab IV mendeskripsikan

mengenai gambaran umum sekolah, hasil penelitian, pembahasan. Bab V mengenai simpulan dan penutup, dan bagian akhir di cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.